

PENGGUNAAN *FULL COSTING METHOD* UNTUK MENERAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL ALMARI UKIR (Studi Kasus : Meubel Ukir Sido Katon Banyumanik)

TONY PUJIARYANTO

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: tony_pujiaryanto@yahoo.com

ABSTRACT

Production activities require a sacrifice of economic resources in the form of various types of costs to produce a product that will be marketed. Costs - these costs will be the basis in determining the Cost of Production. Cost of production is needed when a company will determine the ideal price, this is because the company wants to get maximum profit. In this thesis, Meubel Ukir Sido Katon became the object used in the calculation of the cost of production to determine the ideal selling price. The purpose of this study is to understand and know the selling price of the application is used Meubel Ukir Sido Katon.

The method used by the authors is a case study and literature review. Case studies by conducting research directly to the company while literature by reading books and searching for information related to the formulation of the problem. The method of calculation used in this study is the method of production cost per order by using the full costing method.

The result of selling price between full costing method and Meubel Ukir Sido Katon method is different. Based on full costing method, the selling price is Rp 4.728.731,- while the selling price of Meubel Ukir Sido Katon is Rp 4.990.750,- so the price variance of those methods is Rp 262.019,-.

Keywords: Cost of production, selling price, full costing

PENDAHULUAN

Dengan adanya perubahan yang mendasar di era yang modern saat ini telah memberikan dampak positif dan negatif pada sektor perdagangan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut untuk mengantisipasi perubahan tersebut dan mampu memanfaatkan perubahan menjadi suatu peluang bisnis. Dalam kegiatan

usahanya perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap *survive* dan berkembang secara mandiri untuk menghadapi persaingan.

Persaingan yang terjadi tidak hanya memberikan suatu ancaman tetapi dapat juga menjadi peluang yang bermanfaat bagi perusahaan dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan. Untuk memaksimalkan laba suatu perusahaan tentunya perlu adanya suatu perhitungan

harga pokok produksi yang tepat dan akurat serta menentukan harga jual yang kompetitif. Harga pokok produksi juga dapat digunakan untuk menghitung besarnya biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Jadi, kemampuan untuk menghitung biaya sangat penting dalam menetapkan harga. (Indri, 2007).

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya - biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Menurut Mulyadi (2005), elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksud untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan Harga Pokok Produksi (HPP). Cara-cara yang dapat digunakan perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global saat ini adalah dengan cara mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk atau jasa dan meningkatkan kemampuan untuk memberi kepuasan terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Perusahaan dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien dengan adanya suatu sistem informasi yang sistematis yang dapat berguna untuk menghadapi persaingan global yang sangat pesat dan kompleks. (Indri, 2007).

Disini Peneliti akan memilih Meubel Ukir Sido Katon sebagai obyek penelitian. Meubel Ukir Sido Katon bergerak di bidang manufaktur, Meubel Ukir Sido Katon sudah berjalan selama 13 tahun sejak tahun 2001, dengan berbagai produk seperti almari, almari sleding,

dipan, meja kursi makan, meja kursi tamu dan lain - lain. Keunggulan Meubel Ukir Sido Katon adalah harga lebih murah, berkualitas baik dan jika ada pesanan cepat dalam pembuatannya.

Meubel Ukir Sido Katon ini dalam menghitung harga pokok produksinya menggunakan harga pokok pesanan hal ini disebabkan karena produksinya ketika menerima pesanan saja, akan tetapi perusahaan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Oleh karena itu penulis akan melakukan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada meubel ukir sido katon dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Adapun permasalahan-permasalahan yang diteliti pada studi ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah metode penghitungan biaya produksi pada Meubel Ukir Sido Katon saat ini ?
2. Apakah metode penghitungan dengan metode *full costing* dapat diterapkan pada Meubel Ukir Sido Katon ?

Sedangkan tujuan-tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Untuk memahami metode penghitungan biaya produksi pada Meubel Ukir Sido Katon saat ini.
2. Untuk mengetahui apakah metode penghitungan *full costing* dapat diterapkan pada Meubel Ukir Sido Katon.

METODE PENELITIAN

Metode untuk mendapatkan data dan informasi dari perusahaan menggunakan :
Data Sekunder

Data yang dikumpulkan melalui studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian dengan memanfaatkan berbagai laporan,

data-data perusahaan, jurnal, buku-buku pendukung teori, browsing internet, serta hasil penelitian terdahulu. Data ini berupa biaya-biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari perusahaan yaitu:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk.
- b. Wawancara yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan dan staf karyawan yang dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan tentang biaya produksi almari ukir di Meubel Ukir Sido Katon.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian akan diuji dengan metode perhitungan harga pokok produksi *Full Costing*. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya overhead pabrik dari perusahaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah dengan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk melihat perbandingannya kemudian dijadikan penetapan perhitungan harga pokok produksi yang paling efisien dan efektif bagi perusahaan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang telah dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Pembahasan

4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Almari Ukir dengan Metode Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi almari ukir yang dilakukan perusahaan saat ini masih sederhana, biaya - biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya - biaya lain. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, oleh karena itu beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang di estimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan dari bahan - bahan yang digunakan berdasarkan pesanan satu unit almari ukir. Untuk harga pokok produksi perusahaan adalah Rp. 4.339.750,00.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Almari Ukir dengan Metode Full Costing

1. Menghitung Jumlah Biaya Produksi

Total harga pokok produksi dapat diketahui dari total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Metode Full Costing merupakan salah satu metode perhitungan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang tetap maupun variabel.

A. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama yang dipakai adalah kayu jati, bahan plitur, dan aksesoris almari. Biaya bahan baku dihitung dengan cara menjumlah semua bahan baku yang digunakan, besarnya biaya bahan baku yang digunakan Meubel Ukir Sido Katon sebesar Rp. 2.382.250,00.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan sistem upah, sistem ini bervariasi dimana tenaga kerja dibayar berdasarkan lama pekerjaan yang dilakukan. Adapun biaya tenaga kerja yang dilakukan Meubel Ukir Sido Katon sebesar Rp. 880.000,00.

C. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan suatu biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi dalam suatu proses produksi. Biaya ini meliputi keseluruhan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pada proses produksi almari ukir ini biaya overhead pabrik dibagi menjadi 2, yaitu biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

a. Biaya Overhead Variabel

1. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil. Biaya bahan penolong sebesar Rp. 139.000,00.

2. Biaya Listrik

Listrik meubel Ukir Sido Katon dipasok dari PLN, listrik digunakan untuk penerangan dan mengoperasikan mesin. Biaya listrik untuk Meubel ukir sido katon sekitar Rp. 325.000,-/bulan. Sedangkan untuk pesanan almari ukir sebesar $14/22 \times 325.000 = 206.818,18$ dan dibulatkan menjadi Rp.207.000,00.

b. Biaya Overhead Tetap

1. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Kendaraan

Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan merupakan biaya perawatan dan perbaikan serta pembelian suku cadang mesin dan kendaraan apabila kendaraan dan mesin mengalami kerusakan. Kendaraan yang digunakan berhubungan dengan kegiatan produksi, biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kendaraan antara lain biaya service dan ganti oli. Rincian biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan sebesar Rp. 600.00,00.

2. Biaya Penyusutan Peralatan dan Kendaraan

Dalam kegiatan produksi pastinya penggunaan peralatan dan kendaraan akan mengalami penyusutan. Penyusutan dari peralatan dan kendaraan inilah yang akan mengakibatkan adanya suatu biaya yang disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Biaya penyusutan dan peralatan sebesar per bulan Rp. 462.172,00.

Biaya overhead pabrik terdiri dari bahan penolong, biaya listrik, komponen beban biaya pemeliharaan serta komponen beban biaya penyusutan peralatan yang mendukung kegiatan produksi maka untuk perhitungan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 374.690,00.

Sedangkan untuk proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing terdapat pada Tabel 4.9, yang merupakan rekapitulasi dari Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung, Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung, Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik, terdapat harga pokok produksi sebesar Rp. 3.636.940,00.

4.3 Menghitung Biaya Non Produksi

Untuk penghitungan biaya nonproduksi dihitung berdasarkan biaya administrasi serta biaya pemasaran, yaitu sebagai berikut terdiri dari biaya gaji pemilik, biaya perlengkapan kantor, biaya pemasaran, biaya internet yaitu sebesar Rp. 475.00,00.

2. Menghitung Harga Jual

Dan untuk menentukan harga jual yang ideal adalah sebagai berikut :

Biaya produksi untuk pesanan (Tabel 4.9)

Rp.3.636.940,-

+

Biaya nonproduksi yang dibebankan

pada pemesan (Tabel 4.10)**Rp. 475.000,-**

Total biaya pesanan **Rp.4.111.940,**

+

Laba yang diinginkan

(15% x total biaya pesanan) **Rp. 616.791,-**

Harga jual yang dibebankan pada pemesan Rp.4.728.731,-

4.4. Perbandingan Hasil Perhitungan

Harga Pokok Produksi Menggunakan

Metode Perusahaan dan Metode *Full*

Costing

Berdasarkan kedua metode perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan

antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing yaitu sebesar Rp 3.636.940,00, metode perusahaan yaitu sebesar Rp 4.339.750,00, Hasil perbandingan kedua metode perhitungan yaitu terdapat selisih sebesar Rp 702.810,00.

4.5 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga jual Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Sedangkan perhitungan Harga Jual dengan Metode Full Costing yaitu sebesar Rp 4.728.731,00 diperoleh harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan metode perhitungan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 4.990.750,00, jadi selisihnya sebesar **Rp 262.019,00**.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing yaitu sebesar Rp 3.636.940,00 diperoleh biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode perhitungan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 4.339.750,00, jadi selisihnya sebesar **Rp 702.810,00**.
- Sedangkan perhitungan Harga Jual dengan Metode Full Costing yaitu sebesar Rp 4.728.731,00 diperoleh harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan metode perhitungan dengan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 4.990.750,00, jadi selisihnya sebesar **Rp 262.019,00**.

5.2 **Saran**

- Meubel Ukir Sido Katon sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Full Costing karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dibandingkan metode perhitungan yang telah dilakukan perusahaan yang kurang efektif, dengan menggunakan Metode Full Costing perusahaan dapat menjual almari dengan harga yang tinggi agar mendapatkan laba yang lebih tinggi.